

Pengaruh Media Glowing City terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini

Sukma Cania¹, Ria Novianti², Daviq Chairilisyah³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau

DOI: [10.31004/aulad.v3i1.54](https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.54)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
bentuk geometri
media glowing city
anak usia dini

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penerapan media glowing city terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest posttest design. Dengan jumlah populasi anak TK Pembina 2 Pekanbaru sebanyak 15 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi kemampuan mengenal bentuk geometri. Teknik analisis data menggunakan uji t-test dengan menggunakan program SPSS versi 22. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengenal bentuk geometri yang signifikan sebelum dan setelah diberikan media glowing city. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang di peroleh terdapat pengaruh penerapan media glowing city terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru sebesar 50,94%.

Keywords:
geometry shape
glowing city media
early childhood

Abstract

This research aims to know the influence the application of glowing city media on the ability to recognize geometric shapes in children aged 4-5 years in TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru. In this study using an experimental method with one group pretest posttest design. With the total population of TK Pembina 2 Pekanbaru children as many as 15 children. Data collection techniques used in this study were to use observation sheets to recognize geometry shapes. The data analysis technique used t-test using SPSS version 22. From the data analysis result it can be concluded that there are differences in the ability to recognize significant geometric shapes before and after being given the media glowing city. Based on the results of hypothesis testing obtained there is an influence of the application of glowing city media on the ability to recognize geometric shapes in children aged 4-5 years in TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru at 50.94%.

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, sukmacania2015@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, ria.novianti@lecturer.unri.ac.id

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, daviqch@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, antusias, ingin tahu terhadap apa yang di lihat, di rasakan, di dengar serta mereka seolah-olah tak pernah berhenti untuk bereksplorasi. Anak usia 0-6 tahun juga disebut masa usia prasekolah atau masa keemasan (golden age) bagi anak yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan pembelajaran. Masa peka pada masing-masing anak tentunya akan berbeda, seiring dengan lajunya pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pendidikan anak usia dini amat penting diperhatikan karena pada masa inilah masa pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat. Pada masa inilah kesempatan terbesar untuk mendidik anak sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan baik (Nengsi & Eliza, 2019)

Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat di pisahkan dari benda-benda yang ada disekitarnya. Sejak kecil anak-anak sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, contohnya koin, lemari, meja, buku, bola, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan anak bermain (Mukhtar Latif, 2013).

Agung Triharso (2013) menjelaskan bahwa membangun konsep geometri di mulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangun dan memisahkan gambar-gambar biasa, seperti segi empat, lingkaran, dan segitiga. Kemampuan pengembangan geometri berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Menurut Novan Ardy Wiyani, (2014) Adapun kemampuan geometri yang harus dikembangkan pada anak usia 4-6 tahun yaitu antara lain (1) memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, (2) mengenal dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri, (3) mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, (4) membandingkan benda menurut ukuran besar, kecil, panjang, lebar, tinggi dan rendahnya, (5) mengukur benda secara sederhana, (6) mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang-pendek, (7) menyebut benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan bentuk geometri, (8) mencontoh bentuk-bentuk geometri, (9) menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan segi empat, (10) menyusun menara dari delapan kubus, (11) mengenal ukuran panjang, berat dan isi dan (12) meniru pola dengan empat kubus. Berdasarkan pendapat di atas di perkirakan melalui penerapan media glowing city ini dapat membantu anak dalam mengasah dan menstimulasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun.

Dibutuhkan pembelajaran yang tepat pada anak usia dini, agar hasilnya lebih optimal. Pembelajaran pada anak usia dini yang masih pada fase praoperasional harus memperhatikan kebutuhan dan tingkat kenyamanan anak. Agar pembelajaran optimal perlu pemanfaatan media yang dapat membantu proses belajar anak. Media yang digunakan sebaiknya yang mudah digunakan, dimanfaatkan, aman saat digunakan dan tahan lama sehingga dapat dimanfaatkan untuk waktu yang cukup lama (Laily, Jalal, & Karnadi, 2019). Salah satu media yang dapat digunakan adalah Media glowing city.

Media glowing city ini merupakan alat permainan yang edukatif dan dirancang khusus untuk membantu anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri. Glowing city ini terdiri dari bangunan yang berbentuk geometri yang memiliki lampu jika anak menekan tombol sesuai dengan bentuk bangunan miniatur dengan benar maka lampu bangunan tersebut akan menyala dan jika anak salah menekan tombol maka lampu bangunan akan tetap menyala tetapi bentuk bangunan yang menyala akan berbeda tidak sesuai dengan bangunan yang diinginkan. Media Glowing city ini dapat melatih anak dalam berfikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru ini diketahui kondisi awal yang terlihat antara lain: (1) sebagian anak masih kurang mampu dalam kemampuan mengenal bentuk geometri, (2) lebih sebagian anak belum mampu menyebutkan dan menunjukkan bentuk geometri yang ada disekitarnya, terlihat ketika anak mengamati bentuk buku dan jam dinding anak juga masih bingung dalam menyebutkannya, (3) lebih sebagian anak belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), (4) anak belum mampu mencocokkan bentuk geometri berdasarkan bentuk, ukuran dan warna. Roostin (2019) dalam penelitiannya menyatakan kegiatan penggunaan media geometri, kreativitas anak dalam menciptakan bentuk mengalami peningkatan dalam keterperincian (elaboration) yaitu anak mampu menyatakan pengarah ide/gagasan imajinasi dalam bentuk hasil karya sebuah gambar secara terperinci dan detail, teori keterperincian ini berhubungan dengan persentasi peningkatan kreativitas anak dalam menciptakan bentuk. Berbeda dengan penelien tersebut, dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan mengenal geometri pada anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan yaitu: 1) untuk mengetahui kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru sebelum diberikan media glowing city, 2) untuk mengetahui kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru setelah diberikan media glowing city, 3) untuk mengetahui besarnya pengaruh media glowing city terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru.

2. KAJIAN TEORI

Daitin Tarigan (2006) mengatakan bahwa belajar geometri berpikir matematis yaitu meletakkan struktur hirarki dari konsep-konsep lebih tinggi yang terbentuk berdasarkan apa yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga dalam belajar geometri seseorang harus mampu menciptakan kembali semua konsep yang ada dalam pikirannya. Geometri berkenaan dengan konsep-konsep abstrak yang diberi simbol-simbol. Belajar geometri pada anak usia dini dengan cara mengajak anak untuk mengamati berbagai macam bentuk-bentuk geometri yang ada disekitar lingkungan anak. Seperti anak mengamati bentuk buku yang berbentuk segi empat, jam dinding yang berbentuk lingkaran.

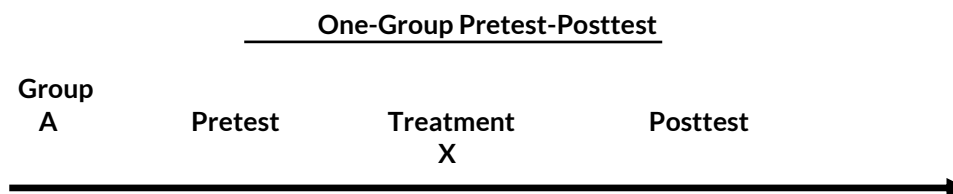
Menurut Novan Ardy Wiyani (2014) menjelaskan bahwa Kemampuan dalam pengembangan geometri berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan yaitu : 1) mengenal dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri, 2) mencocokkan benda yang berbentuk geometri berdasarkan bentuk, 3) mencocokkan benda yang berbentuk geometri berdasarkan ukuran, 4) mencocokkan benda yang berbentuk geometri berdasarkan warna, 5) menyebutkan benda yang berbentuk geometri yang ada dilingkungan sekitar anak, dan 6) mencontoh bentuk-bentuk geometri.

Media pembelajaran sangatlah berperan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan adanya media dapat membantu guru. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif bagi anak ataupun guru, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif serta dapat mencapai hasil yang optimal dengan adanya media anak menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Secara umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media di kenal dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang di gunakan dalam pembelajaran di sebut media pembelajaran. media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan, pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Azhar Arsyad, 2010).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen one group pretest posttest design yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Menurut Sugiyono (2010) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.



Gambar 1 Desain penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri di atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasinya adalah anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru yang berjumlah 15 orang anak diantaranya 9 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Teknik analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah uji t. teknik ini sesuai dengan metode eksperimen yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016). Adapun rumusannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari deviasi (d) antara posttest dan pretest
- Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi
- $\sum(xd)^2$: Jumlah kuadrat deviasi
- Df : atau db adalah N-1
- N : Banyaknya subjek yang diteliti

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilakukan pretest dan posttest yang dilakukan dengan cara mengukur kemampuan anak mengenal geometri sebelum dan sesudah pemberian media glowing city. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap kemampuan anak. Menurut [Ria Novianti \(2012\)](#) observasi sangat penting bagi guru agar dapat mengenal dan memahami anak, baik kelebihan maupun kelemahannya. Sehingga dengan melalui observasi akan diketahui perkembangan belajar anak mengenai pengenalan geometri.

Adapun paparan dari data hasil pretest dan posttest kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri usia 4-5 tahun secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X dimungkinkan (hipotetik)				Skor X di peroleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pretest	6	24	15	3,3	9,00	18,00	13,40	3,418
Posttest	6	24	15	3,3	13,00	24,00	18,80	3,802

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dilihat pada rata-rata empirik skor kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak lebih tinggi setelah penggunaan media glowing city yang sebelumnya berada pada di skor rata-rata 13,40 menjadi 18,80. Ini membuktikan bahwa penggunaan media glowing city berpengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak didik. Hal ini didukung pula oleh penelitian [Diah Ayu Rahmadini \(2019\)](#) mengatakan bahwa permainan block puzzle edukatif berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Kota Pekanbaru

Tabel 2. Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Sebelum Diberikan Perlakuan Penerapan Media Glowing City (Pretest)

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Mengenal dan menyebutkan bentuk geometri	38	60	63,33%	BSH
2.	Mencocokkan bentuk geometri berdasarkan bentuk	34	60	56,66%	BSH
3.	Mencocokkan bentuk geometri berdasarkan ukuran	31	60	51,66%	MB
4.	Mencocokkan bentuk geometri berdasarkan warna	32	60	53,33%	MB
5.	Menyebutkan benda-benda yang ada dikelas sesuai dengan bentuk geometri	31	60	51,66%	MB
6.	Mencontoh bentuk-bentuk geometri	35	60	58,33%	BSH
	Jumlah	201	360	55,83%	MB

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan perhitungan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut sebelum diberikan perlakuan yaitu 55,83% berada pada kriteria mulai berkembang (MB).

Tabel 3 Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Sebelum Diberikan Perlakuan Media Glowing City (Pretest)

No	Kriteria	Rentang Skor	F	Persentase
1	BB	0%-40%	2	13%
2	MB	41%-55%	8	54%
3	BSH	56%-75%	5	33%
4	BSB	76%-100%	0	0%

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak sebelum penggunaan media glowing city diperoleh data anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) terdapat 2 orang anak dengan persentase 13%, dan mulai berkembang (MB) terdapat 8 orang anak dengan persentase 54%, dan anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 orang anak dengan persentase 33%, dan anak yang berada pada kriteria sangat berkembang sangat baik (BSB) adalah tidak ada dengan persentase 0%.

Setelah di berikan media glowing city terdapat perbedaan kemampuan mengenal bentuk geometri sebelum dan setelah. Untuk lebih jelasnya gambaran umum pencapaian indikator kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Setelah Diberikan Media Glowing City

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Mengenal dan menyebutkan bentuk geometri	45	60	75%	BSH
2.	Mencocokkan bentuk geometri berdasarkan bentuk	49	60	81,6%	BSB
3.	Mencocokkan bentuk geometri berdasarkan ukuran	48	60	80%	BSB
4.	Mencocokkan bentuk geometri berdasarkan warna	47	60	78,33%	BSB
5.	Menyebutkan benda-benda yang ada dikelas sesuai dengan bentuk geometri	44	60	73,33%	BSH
6.	Mencontoh bentuk-bentuk geometri	49	60	81,6%	BSB
	Jumlah	282	360	78,33%	BSB

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan perhitungan tabel 4 maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut setelah diberikan perlakuan yaitu 78,33% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Gessi Firdawati \(2019\)](#) ternyata setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan APE Georobot yang berarti bahwa adanya peningkatan setelah penggunaan APE Georobot terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Aqella Kota Pekanbaru.

Tabel 5. Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Geometri Anak Setelah

No	Kriteria	Rentang Skor	F	Persentase
1	BB	0%-40%	0	0%
2	MB	41%-55%	1	7%
3	BSH	56%-75%	9	60%
4	BSB	76%-100%	5	33%

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak setelah perlakuan (posttest) pada kriteria belum berkembang (BB) adalah tidak ada anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) terdapat 1 orang anak dengan persentase 7%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 9 orang anak dengan persentase 60%, dan anak yang berada pada kriteri berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 orang anak dengan persentase 33%.

Setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan media glowing city di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru, anak memperlihatkan antusiasme ketika bermain. Anak sangat tertarik menggunakan media glowing city dan menyelesaikan kegiatan dengan bersemangat bahkan sudah selesai jam belajar inti anak meminta untuk bermain media glowing city kembali karena merasa kegiatan ini menyenangkan baginya. Menurut [Marliana Andriyani \(2015\)](#) mengatakan bahwa melalui permainan tradisional gotri legendry dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri datar pada anak kelompok B TK Sunan Kalijogo Cengkringan sehingga anak di TK ini sangat bersemangat dan lebih aktif dalam melakukan permainan permainan tradisional gotri legendry.

Berikut paparan data setelah dilakukan posttest diperoleh jumlah nilai 201 dengan rata-rata 18,8. Skor akhir tertinggi setelah diberikan perlakuan terdapat pada indikator "mengenal dan menyebutkan bentuk geometri" dengan memperoleh jumlah skor 49, indikator kemampuan ini mendapatkan skor tertinggi karena indikator ini adalah hal yang pertama di mengerti oleh anak dalam mengenal dan menyebutkan bentuk geometri indikator ini juga sering muncul setiap kali anak diberikan perlakuan. Kemudian skor terendah setelah diberikan perlakuan terdapat pada indikator "menyebutkan benda-benda yang ada dikelas sesuai dengan bentuk geometri" dengan memperoleh jumlah skor 44. Menurut [Isma Aini Saputri \(2016\)](#) mengatakan bahwa mengenal dan menyebutkan bentuk geometri merupakan pembelajaran utama untuk anak usia dini khususnya dalam matematika, dalam memahami bentuk geometri penting di kenalkan pada anak usia dini karena di sekitar anak tidak terlepas dari berbagai bentuk geometri sehingga tentunya anak dapat membedakan dan memahami bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar anak.

Adapun hasil Pretest dan Posttest pada penelitian ini dapat dilihat rekapitulasi perbandingan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geomegri Sebelum dan Setelah Diberikan Pngunaan Media Glowing City

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum (Pretest)		Setelah (Posttest)	
			F	Persentase	F	Persentase
1	BB	0%-40%	2	13%	0	0%
2	MB	41%-55%	8	54%	1	7%
3	BSH	56%-75%	5	33%	9	60%
4	BSB	76%-100%	0	0%	5	33%

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel yang ingin dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 7. Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest *	Between	(Combined)	200.400	5	40.080	180.360	.000
Pretest	Groups	Linearity	198.484	1	198.484	893.180	.000
		Deviation from Linearity	1.916	4	.479	2.155	.156
	Within Groups		2.000	9	.222		
	Total		202.400	14			

Sumber: Berdasarkan dari data olahan penelitian

Uji Homogenitas

Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square test dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Kolom yang dilihat pada print out ialah kolom Sig. jika nilai pada kolom Sig.>0,05 maka H₀ diterima.

Tabel 8. Uji Homogenitas

	Pretest	Posttest
Chi-Square	3,000 ^a	4,133 ^a
Df	4	6
Asymp.Sig.	,500	,659

Sumber :Olahan Data Penelitian 2020

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini dilakukan menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov test seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji Normalitas

		Pretest	Posttest
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,40	18,80
	Std. Deviation	3,418	3,802
Most Extreme Differences	Absolute	,213	,250
	Positive	,213	,250
	Negative	-,187	-,181
Test Statistic		,213	,250
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c	,089 ^c

Sumber: berdasarkan dari data olahan penelitian 2020

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode t-test untuk melihat perbedaan pada sebelum dan setelah diberikan perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh media glowing city terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika Sig.< 0,05. Jika Sig.<0,05 maka H₀ ditolak, H_a diterima.

Tabel 10. Uji Hipotesis Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-5,400	,632	-5,750	-5,050	-33,068	14	,000

Sumber :Olahan Data Penelitian 2020

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media glowing city terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak, cara menghitung rumus gain menurut David E Meltzer (dalam [Yanti Herlanti, 2014](#)) sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

$$G = \frac{282 - 201}{360 - 201} \times 100\%$$

$$G = \frac{81}{159} \times 100\%$$

$$G = 50,94\%$$

Keterangan :

G	: Selisih antara nilai pretest dan posttest
Posttest	: Nilai setelah diberi perlakuan
Pretest	: Nilai sebelum diberi perlakuan
100%	: Angka tetap

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh media glowing city terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru adalah sebesar 50,94%.

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan hasil analisis perbandingan pada penelitian dengan jenis penelitian eksperimen terhadap variabel bebas yaitu penggunaan Media Glowing City (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca mengenal bentuk geometri (Y). Untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (treatment) terhadap sampel. Setelah melakukan hasil perbedaan (pretest) dan (posttest) dari perlakuan, langkah selanjutnya yaitu melihat kemampuan mengenal bentuk geometri dengan perlakuan yang telah diberikan kepada anak. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan oleh anak antara lain: anak mampu mengenal dan menyebutkan bentuk geometri, anak mampu mencocokkan bentuk geometri berdasarkan bentuk, anak mampu mencocokkan bentuk geometri berdasarkan ukuran, anak mampu mencocokkan bentuk geometri berdasarkan warna, anak mampu menyebutkan benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri dan anak mampu mencontoh bentuk-bentuk geometri.

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif diberikan Media Glowing City terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru adalah sebesar 50,94%. Sebelumnya Hal ini didukung pula oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh [Wita Sari \(2019\)](#) melalui penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan permainan kotak pos terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak. Ternyata dengan adanya penerapan permainan kotak pos terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru tentunya dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri serta anak juga antusias dan bersemangat dalam mengenal bentuk geometri melalui penerapan permainan kotak pos ini. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh [Nila Mayang Sari \(2016\)](#) berpendapat bahwa melalui penggunaan media geoboard dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak. Terbukti dengan menerapkan penggunaan media geoboard dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru dengan adanya media geoboard ini dapat membuat anak menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media glowing city dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru. Kemudian sejalan dengan pendapat [Slamet Suyanto \(2005\)](#) mengatakan bahwa mengenalkan dan menyebutkan berbagai macam bentuk geometri pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain sambil mengamati berbagai benda di sekitar lingkungannya.

[Elan \(2017\)](#) yang meneliti tentang penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media puzzle ini dapat meningkatkan aspek kognitif khususnya dalam logis matematika yaitu kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Dapat disimpulkan bahwa pengenalan bentuk geometri dianggap penting dikenalkan sejak usia dini karena bagian dari pembelajaran pengenalan bentuk sehingga anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk geometri yang di temui oleh anak di lingkungan sekitarnya, pengenalan geometri pada anak usia dini berupa di antaranya pengenalan bentuk segitiga, lingkaran dan segiempat dengan adanya media glowing city dapat menstimulus kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri baik yang ada di lingkungan sekitarnya.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa media glowing city. Uji signifikansi perbedaan ini dengan t statistik diperoleh thitung 33,068 dan Sig. 0,000. Karena Sig.<0,05 berarti signifikannya maka H_a = diterima. Jadi terdapat

peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media glowing city.

Sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh [Diah Ayu Rahmadini \(2019\)](#) bahwa permainan block puzzle edukatif berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Kota Pekanbaru.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif penggunaan Media Glowing City dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru. Sehingga nantinya, hasil penelitian ini dapat dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi demikian masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak didik dapat ditingkatkan secara maksimal

5. SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang sangat signifikan dengan penggunaan media glowing city terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun. Sebelum dan setelah pelaksanaan eksperimen yang memberikan perlakuan berupa pengaruh media glowing city adalah sebesar 50,94% dan 49,06% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M. (2015). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar melalui Permainan Tradisional Gotri Gegendry pada Anak Kelompok B TK Sunan Kalijogo Cengkringan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar, A. (2016). Media Pembelajaran, ed. 1, cet. 13. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elan, E., & Feranis, F. (2017). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 66–75.
- Firdawati, G., Risma, D., & Solfiah, Y. (2019). Influence of The Usage of Georobot Educational Game Toward Recognizing Ability to Geometric Shape for Children Aged 5-6 Years in Paud Aqeela Tampan District of Pekanbaru City. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–15.
- Herlanti, Y. (2014). Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains. Pekanbaru: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Riau.
- Laily, A., Jalal, F., & Karnadi, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Awal Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Papan Semat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.214>
- Latif, M. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori & Aplikasi. Prenada Media.
- Nengsi, M. I., & Eliza, D. (2019). Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 28–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.32>
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Educhild*, 01(1), 22–29.
- Rahmadini, D. A., Novianti, R., & Solfiah, Y. (2019). The Influence of Educational Block Puzzle Games on The Ability to Recognize the Geometry of Children Aged 5-6 Years in Ra Al-Hidayah, Pekanbaru City. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–13.
- Roostin, E. (2019). Penggunaan Media Geometri untuk Meningkatkan Kreativitas Anak dalam Menciptakan Bentuk. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.10>
- Saputri, I. A. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Anak Kelompok B di Ra Muslimat Nu Plosogede. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(9), 963–971.
- Sari, N. M., & Chairilisyah, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Geoboard terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bentuk Geometri pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–10.
- Sari, W., Chairilisyah, D., & Solfiah, Y. (2019). Effect of Game Post Box Onability To Know Forms Geometry in Children Age 5-6 Years in Tk Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Coastal Of Pekanbaru City. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–15.
- Siti, M. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. In Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2005). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat. Yogyakarta: Hikayat.
- Tarigan, D. (2006). Pembelajaran matematika realistik. In Jakarta: Depdiknas. Jakarta: D.
- Triharso, A. (2013). Permainan kreatif dan edukatif untuk anak usia dini. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wiyani, N. A. (2012). Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini [PAUD format the concept, characteristics & implementation of early childhood education]. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.